

STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI ERA DIGITAL (Studi UPT Perpustakaan UIN Mataram)

Ridwan¹, Rohana², Nurul Fikriati Ayu Hapsari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Korespondensi: ridwanr320@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out the library development strategy and to find out what obstacles are faced by the UIN Mataram Library Unit in carrying out library development. The type of research used in this research is qualitative research. The types of data used in conducting this research are primary and secondary data. The technique of determining informants in this study is to use purposive sampling technique. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. While data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the Mataram State Islamic University (UIN) Library carries out several library development strategies consisting of interlibrary cooperation, budget, human resources (HR), service system development and digital collection development. While the obstacles faced by UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Not all librarians understand the systems and technology available at UPT Perpustakaan UIN Mataram, not all students understand how to operate the system or technology available at UPT Perpustakaan UIN Mataram. In facing the obstacles and barriers that exist, UPT Perpustakaan UIN Mataram conducts socialization and training for all library employees to increase understanding of the system and technology available at UPT Perpustakaan UIN Mataram, as well as making video tutorials for students related to the technology system in UPT Library UIN Mataram.

Keywords: Library Development, College Libraries.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui strategi pengembangan perpustakaan dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh UPT Perpustakaan UIN Mataram dalam melakukan pengembangan perpustakaan. Jenis *peneliti* yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram melakukan beberapa strategi pengembangan perpustakaan yang terdiri dari kerjasama antar perpustakaan, anggaran, sumber daya manusia (SDM), pengembangan sistem layanan dan pengembangan koleksi digital. Sedangkan hambatan yang dihadapi oleh UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Tidak semua pustakawan paham terkait sistem dan teknologi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram, tidak semua mahasiswa paham cara mengoperasikan sistem atau teknologi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram. Dalam menghadapi kendala dan hambatan yang ada UPT Perpustakaan UIN Mataram mengadakan sosialisasi dan pelatihan terhadap para seluruh pegawai perpustakaan guna meningkatkan pemahaman terkait sistem dan juga teknologi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram, serta membuat video tutorial untuk para mahasiswa terkait sistem teknologi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram.

Kata Kunci: Pengembangan Perpustakaan, Perpustakaan Perguruan Tinggi Era Digital

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pendidikan di masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena perpustakaan merupakan

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

entitas kelembagaan yang memberikan pelayanan publik berupa penyediaan bahan pustaka. Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Republik Indonesia Tahun 2007 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi hasil karya manusia yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan pengguna perpustakaan (Rita Komalasari, 2015).

Pada dasarnya perpustakaan tidak sama dengan tempat penyimpanan buku yang tujuan utamanya adalah menghimpun, melestarikan, dan menyediakan buku. Tujuan perpustakaan pada dasarnya adalah untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh guru, pendidik, siswa, pekerja dan masyarakat. Agar pelaksanaan perpustakaan tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, perpustakaan diharapkan dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan dan informasi dengan lebih mudah. (Rita Komalasari, 2015).

Memasuki era ekosistem digital saat ini seluruh aspek kehidupan telah berubah menjadi serba digital termasuk dalam bidang perpustakaan. Perpustakaan harus dapat meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan dan menambah jenis koleksi perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka, mengingat kebutuhan informasi terus bertambah setiap harinya. Pada dasarnya perpustakaan harus memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka, perpustakaan yang menyediakan informasi harus memiliki sumber daya manusia atau pustakawan yang selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi. Sehingga diharapkan pustakawan pada masa kini dan yang akan datang benar-benar mengerti teknologi informasi perkembangan teknologi informasi yang berhubungan dengan perpustakaan atau sering disebut dengan Perpustakaan Digital.

Perpustakaan digital adalah opsi yang memungkinkan perpustakaan untuk meningkatkan penawaran perpustakaannya. Karena dengan sistem digital ini, perpustakaan dapat mengubah informasi yang tersedia dari format tercetak menjadi format elektronik atau digital. Inilah jawaban bagi pengguna yang menginginkan informasi yang ringkas, padat dan akurat. Idealnya, setiap perpustakaan harus menggunakan teknologi informasi canggih untuk mendukung pengelolaan kepemilikan perpustakaannya, misalnya dengan menerapkan perpustakaan berbasis akses terbuka atau layanan terbuka sehingga perpustakaan dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Sahidi, 2017).

Open Access atau akses terbuka pada dasarnya mengacu pada dua hal, yaitu adanya teknologi digital dan tersedianya artikel jurnal ilmiah dalam bentuk digital. Secara khusus, Akses Terbuka mengacu pada literatur digital yang tersedia online secara gratis dan tanpa batasan. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dapat lebih akurat membagikan informasi dan pengetahuan yang diciptakan oleh lembaga untuk membentuk arsip lembaga dengan memberikan akses gratis kepada siapa saja, di mana saja, sesuai dengan kebijakan masing-masing perpustakaan (Saufa,; hidayah, 2018).

Open Access diharapkan dapat menghilangkan hambatan untuk dalam kurangnya minat kunjung perpustakaan, mempromosikan pendidikan dan manfaat bagi semua dengan memfasilitasi pertukaran ide. Akses terbuka memungkinkan pembaca untuk mengunduh, mengakses, menggunakan, dan mencetak materi dengan mudah. Pada dasarnya open access merujuk pada dua hal, yaitu ketersediaan teknologi digital dan

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

kemampuan mengakses artikel jurnal ilmiah dalam bentuk digital (Mukhlis, 2016). Pengembangan Perpustakaan dalam ekosistem digital ini merupakan upaya dalam memenuhi keterbatasan buku cetak terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), sehingga diharapkan kita dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pengembangan perpustakaan.

Ada beberapa perpustakaan di kota Mataram yang sudah ikut bertransformasi dari perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital, yaitu UPT Perpustakaan UMMAT, UPT Perpustakaan UIN Mataram, dan UPT Perpustakaan UNRAM, ketiga perpustakaan tersebut telah mengembangkan perpustakaan digital yang tidak hanya berisi buku-buku namun juga karya ilmiah mahasiswa dan juga dosen, namun disini peneliti lebih tertarik untuk membahas terkait UPT Perpustakaan UIN Mataram dikarenakan UPT Perpustakaan UIN Mataram lebih maju dalam bidang teknologi perpustakaan dikarenakan UPT Perpustakaan UIN Mataram satu-satunya perpustakaan di Kota Mataram yang menggunakan layanan RFID (*Radio frequency Identification*) yang merupakan teknologi terbaru perpustakaan dalam melakukan simpan pinjam buku secara mandiri.

UPT Perpustakaan UIN Mataram telah berdiri dan ikut bertransformasi di era ekosistem digital. Seperti yang dikutip Perpustakaan.UIN Mataram (2018), terjadi pengembangan layanan yang signifikan yang dilakukan oleh manajemen Perpustakaan UIN Mataram. Selain mempunyai kekuatan 12 orang pustakawan, dan 7 orang staf perpustakaan, serta dengan total jumlah koleksi \pm 26.000- an judul buku tercetak, 21.292 koleksi digital, untuk melayani kebutuhan informasi 14.000-an orang civitas akademika UIN Mataram, Perpustakaan menambah kekuatan koleksi dibidang digital. Pengembangan sistem informasi dengan penguatan koleksi digital diawali dengan kegiatan studi banding di Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang kemudian dipimpin oleh Faizudin Harliansyah, MIM. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempelajari praktik dan prosedur yang bekerja pada level teknis pengelolaan arsip perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan terlibat langsung dengan teknisi IT UIN Malang dalam kustomisasi e-prints yang dapat dilaksanakan di UPT perpustakaan UIN Mataram. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan layanan perpustakaan dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh UPT Perpustakaan UIN Mataram dalam melakukan pengembangan layanan perpustakaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Pengembangan perpustakaan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas perpustakaan dalam bidang sumber daya manusia, sistem layanan, koleksi, dan fasilitas pendukung lainnya yang harus diperhatikan guna melakukan pengembangan perpustakaan agar dapat berkembang dengan baik.

Menurut Hartono (2017) Strategi pengembangan perpustakaan adalah proses, cara atau perbuatan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Sektor-sektor atau bidang-bidang yang perlu dikembangkan dalam sebuah perpustakaan antara lain:

Pengembangan Koleksi

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

Pengembangan koleksi merupakan proses memastikan bahwa kebutuhan informasi para pemustaka akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan.

Pengembangan koleksi menurut Yulia dan Sujana (2020) adalah proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayani dengan cara yang tepat. Pengembangan koleksi perpustakaan mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka. Secara teoritis kegiatan pengembangan koleksi meliputi berbagai aktivitas seperti penyusunan kebijaksanaan, penetapan prosedur seleksi, pengadaan koleksi, serta evaluasi.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia di perpustakaan merupakan salah satu faktor atau pilar yang sangat penting. Oleh sebab itu harus selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi pengembangan sumber daya manusia (*human resources*) di perpustakaan harus dilakukan perencanaan yang baik agar perpustakaan memiliki SDM yang berkualitas.

Menurut Soemarsono (2018) peran pentingnya SDM dalam sebuah perpustakaan adalah segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha atau cara untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Anggaran

Anggaran perpustakaan merupakan aspek pendukung untuk melakukan segala kegiatan yang ada di perpustakaan. Menurut M.Nafarin (2018) menyatakan bahwa anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi atau instansi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Dalam melakukan pengembangan perpustakaan, perpustakaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Pengembangan perpustakaan merupakan usaha bersama-sama dengan pemerintah atau lembaga penabung; 2) Pengembangan perpustakaan lebih ringan dan fokus jika dilakukan bersama perpustakaan lain dalam gerakan massal; 3) Manfaat pengembangan perpustakaan harus dirasakan langsung oleh semua pengunjung perpustakaan.

Perpustakaan harus selalu dikembangkan dari waktu ke waktu agar selalu dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka. Peran pustakawan sangat penting agar pelayanan dapat diterima dengan baik oleh pemustaka. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara tertata dan terarah guna membuat atau memperbaiki, untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan kualitas perpustakaan yang baik.

Penelitian ini tentu tidak lepas dari beberapa hasil penelitian oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sari Wahdati (2019) dengan judul Strategi Pengembangan Perpustakaan untuk Generasi Z Adapun hasil yang didapat menunjukkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan untuk generasi Z yaitu dengan cara menerapkan aplikasi sistem manajemen terbuka yang dalam setiap proses konfigurasi dan desain perpustakaan. Lalu melakukan pengadaan koleksi tercetak

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

maupun secara elektronik mengupgrade kemampuan dan pengetahuan SDM perpustakaan, serta melakukan sosialisasi promosi dan publikasi melalui media sosial perpustakaan. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Hartono, (2022) yang berjudul Representasi Demokrasi informasi Sebagai Strategi Pengembangan Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital Studi Teoritis Pendekatan dalam Membangun Open Access pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang.

Adapun hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa strategi pengembangan perpustakaan digital terkait demokrasi informasi pada perpustakaan UB,UM dan UIN Malang memuat proses dinamis baik penyedia akses, pengembangan koleksi dan pelayanan perpustakaan digital yang beragam. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) dengan judul Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam berdasarkan standar nasional perpustakaan Desa/Kelurahan SNP:2013, Hasil penelitiannya membahas tentang strategi pengembangan perpustakaan desa penyandingan, penerapan Standar Nasional Perpustakaan Desa pada Perpustakaan Desa Penyandingan, serta kendala dan usaha yang dilakukan dalam memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Desa.

Beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan suatu perpustakaan sedangkan perbedaannya dari segi obyek penelitian.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari beberapa hasil penelitian oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan.

- 1) Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sari Wahdati (2019) dengan judul Strategi Pengembangan Perpustakaan untuk Generasi Z Adapun hasil yang didapat menunjukkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan untuk generasi Z yaitu dengan cara menerapkan aplikasi sistem manajemen terbuka yang dalam setiap proses konfigurasi dan desain perpustakaan. Lalu melakukan pengadaan koleksi tercetak maupun secara elektronik mengupgrade kemampuan dan pengetahuan SDM perpustakaan, serta melakukan sosialisasi promosi dan publikasi melalui media sosial perpustakaan.
- 2) Kedua penelitian yang dilakukan oleh Hartono, (2022) yang berjudul Representasi Demokrasi Informasi Sebagai Strategi Pengembangan Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital Studi Teoritis Pendekatan dalam Membangun Open Access pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang, Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan digital terkait demokrasi informasi pada perpustakaan UB,UM dan UIN Malang memuat proses dinamis baik penyedia akses, pengembangan koleksi dan pelayanan perpustakaan digital yang beragam.
- 3) Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) dengan judul Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam berdasarkan standar nasional perpustakaan Desa/Kelurahan SNP:2013, Hasil penelitiannya membahas tentang strategi pengembangan perpustakaan desa

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

penyandingan, penerapan Standar Nasional Perpustakaan Desa pada Perpustakaan Desa Penyandingan, erta kendala dan usaha yang dilakukan dalam memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Desa.

Beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan suatu perpustakaan sedangkan perbedaannya dari segi obyek penelitian.

3. METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam melakukan penelitian kualitatif. Menurut Murdiyanto, (2020) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang sebenarnya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Sehingga data-data tersebut dapat menjadi bahan rujukan dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive* sampling, teknik ini digunakan karena dalam menentukan narasumber yang akan menjadi sumber data dibutuhkan ketelitian peneliti untuk memilih informan-informan yang memiliki data, informasi yang akurat, serta pemahaman tentang penelitian ini (Fairus & Syah, 2020). Adapun informan atau narasumber yang akan menjadi sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Rika Kurniawati	Kepala Perpustakaan UIN Mataram
2.	Rifqy Rosi Mulyadi	Pustakawan Bidang Layanan Sirkulasi
3.	Nuraeni	Pustakawan Bidang Pengolahan Bahan Pustaka
4.	Wahyudi	Pustakawan Bidang IT

Sumber: Dokumentasi 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dilakukan agar peneliti dapat memahami dan mengetahui kejadian yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, wawancara dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur, dan dokumentasi yaitu suatu cara yang dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang dibutuhkan dan juga dapat memperkuat keakuratan data atau informasi yang didapatkan. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN Mataram.

Strategi pengembangan perpustakaan merupakan proses terhadap upaya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Dalam meningkatkan pengembangan perpustakaan perlu adanya strategi yang efektif agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan di perpustakaan dalam meningkatkan efektifitas belajar. Menurut (Hartono, 2017) strategi pengembangan perpustakaan adalah proses, cara atau perbuatan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Adapun strategi pengembangan perpustakaan dalam ekosistem digital di UPT Perpustakaan UIN Mataram adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama

Strategi dalam melakukan pengembangan perpustakaan, UPT Perpustakaan UIN Mataram yaitu dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak atau stakeholder. Kerjasama antar perpustakaan ini adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Pada dasarnya Kerjasama antar perpustakaan tertuang dalam UU No. 43 tahun 2007 Bab XI pasal 42 bahwa perpustakaan dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka. Pentingnya kerjasama disebabkan karena tidak ada satupun perpustakaan yang mampu melengkapi dirinya secara utuh dalam hal informasi, betapapun besarnya perpustakaan tersebut, tidak mampu mengumpulkan semua informasi yang ada di jagad raya ini, bahkan untuk disiplin ilmu yang paling spesifik sekalipun. Menyadari hal tersebut maka perlu setiap perpustakaan menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain untuk saling melengkapi.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan pertama ibu Rika Kurniawati, selaku kepala UPT Perpustakaan UIN Mataram mengenai strategi pengembangan perpustakaan dalam ekosistem digital di UPT Perpustakaan UIN Mataram :

“Untuk melakukan pengembangan perpustakaan, UPT Perpustakaan UIN Mataram melakukan kerjasama antar perpustakaan dengan beberapa perpustakaan salah satunya dengan perpustakaan IAIN Fattahul Muluk papua dan perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang saat itu dikomandoi oleh bapak Faizudin Harliansyah, MIM. Manfaat dari kerjasama antar perpustakaan ini yaitu dapat mengetahui kebijakan-kebijakan dan prosedur yang bermain pada tataran teknis manajemen Repository di perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta mempelajari kustomisasi e-prints langsung dengan teknisi IT Perpustakaan UIN Malang”.

Hal yang sama diungkapkan oleh informan ketiga ibu Nuraeni, selaku pustakawan UPT Perpustakaan UIN Mataram menyatakan:

“Kerjasama antar perpustakaan sangat penting untuk menambah informasi terbaru terkait perkembangan perpustakaan manfaat dari UPT Perpustakaan UIN Mataram melakukan kerjasama antar perpustakaan yaitu layanan serta sistem yang ada di UPT

Perpustakaan UIN Mataram dapat berkembang dengan baik mengikuti perkembangan zaman”.

Hasil wawancara di atas, mengenai kerjasama antar perpustakaan, bahwa Kerjasama antara perpustakaan sangat penting untuk menambah informasi terbaru terkait perkembangan perpustakaan, seperti yang dikatakan oleh (Budi Wibowo, 2017) dengan adanya kerjasama antara perpustakaan akan diperoleh manfaat bagi lembaga perpustakaan itu sendiri maupun bagi pemustaka. Hasil dari kerjasama antar perpustakaan tersebut yaitu UPT Perpustakaan UIN Mataram mendapatkan manfaat yaitu mengetahui kebijakan-kebijakan dan prosedur yang bermain pada tataran teknis manajemen Repository di perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta mempelajari *customisasi e-prints* langsung dengan teknisi IT Perpustakaan UIN Malang.



Gambar 1. Dokumentasi Kerjasama UPT Perpustakaan UIN Mataram dengan Perpustakaan IAIN Fattahul Muluk Papua

b. Anggaran

Anggaran perpustakaan merupakan aspek pendukung untuk melakukan segala kegiatan yang ada di perpustakaan. Menurut M.Nafarin (2018) menyatakan bahwa anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi atau instansi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Untuk dapat bertransformasi dalam ekosistem digital tentu saja tidak luput dari kekuatan anggaran yang dapat mendukung dalam kegiatan pengembangan perpustakaan UPT Perpustakaan UIN Mataram.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rika Kurniawati, selaku kepala UPT Perpustakaan UIN Mataram mengenai Anggaran perpustakaan guna melakukan pengembangan perpustakaan:

“Pengembangan UPT Perpustakaan UIN Mataram dalam ekosistem digital ini tergantung seberapa kuat dukungan dari anggarannya, apalagi yang berkaitan dengan sistem atau teknologi, tentu membutuhkan anggaran yang lumayan besar, semakin besar anggaran yang diberikan maka semakin canggih juga

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

sistem atau teknologi yang diberikan dalam melakukan pengembangan perpustakaan”.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh informan ketiga ibu Nuraeni, selaku pustakawan UPT Perpustakaan UIN Mataram menyatakan:

“Untuk melakukan pengembangan perpustakaan ini kita sangat didukung dengan anggaran yang lumayan besar tujuannya agar pengembangan perpustakaan terlaksana secara efektif, sehingga UPT Perpustakaan UIN Mataram dapat berkembang dengan baik dalam ekosistem digital ini”

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait anggaran dapat disimpulkan bahwa pengembangan UPT Perpustakaan UIN Mataram dalam ekosistem digital ini tergantung seberapa kuat dukungan dari anggarannya, apalagi yang berkaitan dengan sistem atau teknologi, tentu membutuhkan anggaran yang lumayan besar, semakin besar anggaran yang diberikan maka semakin canggih juga sistem atau teknologi yang diberikan dalam melakukan pengembangan perpustakaan dan kini seperti yang diungkapkan oleh ibu Nuraeni, S.IP selaku pustakawan, UPT Perpustakaan UIN Mataram dalam ekosistem digital ini didukung dengan anggaran yang cukup besar untuk memaksimalkan kegiatan pengembangan perpustakaan yang lebih efektif.

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram merupakan pustakawan serta staf perpustakaan yang bekerja serta membantu seluruh kegiatan yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram. Menurut Sulistyowati (2021) SDM merupakan manusia yang dipekerjakan di sebuah instansi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan sebuah instansi.

UPT Perpustakaan UIN Mataram juga sudah melakukan pengembangan dalam bidang sumber daya manusia (SDM), mereka melakukan rekrutmen dengan persyaratan memiliki kemampuan di bidang perpustakaan, dan untuk mereka yang bukan lulusan ilmu perpustakaan diwajibkan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan langsung oleh UPT Perpustakaan UIN Mataram yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan sebelum terjun langsung kelapangan.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan pertama ibu Rika Kurniawati, selaku kepala UPT Perpustakaan UIN Mataram mengenai SDM UPT perpustakaan UIN Mataram:

“Kami setiap tahunnya selalu membutuhkan tenaga pustakawan Sehingga kami tetap mengadakan rekrutmen dengan catatan pelamar memiliki latar pendidikan minimal S1 ilmu perpustakaan, namun mereka yang memiliki latar belakang pendidikan bukan dari bidang ilmu perpustakaan juga memiliki kesempatan untuk bergabung dengan catatan mengikuti pelatihan atau sosialisasi yang kami adakan selama kurang lebih 3 bulan”.

Berikut hasil wawancara dengan informan ketiga ibu Nuraeni:
“Pada tahun 2017 UPT Perpustakaan UIN Mataram memiliki 12 orang pustakawan dan 5 orang staff perpustakaan, lalu pada tahun 2018 UPT

Perpustakaan UIN Mataram Memiliki 12 orang perpustakaan dan 7 orang Staff perpustakaan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan sumber daya manusia (SDM) di UPT Perpustakaan UIN Mataram, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengembangan perpustakaan UPT perpustakaan UIN Mataram tetap melakukan rekrutmen pegawai perpustakaan mengingat pentingnya SDM dalam suatu perpustakaan, seperti yang diungkapkan oleh (Soemarsono, 2018) peran pentingnya SDM dalam sebuah Perpustakaan adalah segala macam sumber daya manusia yang dapat dijadikan sebagai usaha atau sebagai jalan menuju keberhasilan untuk mencapai tujuan. . Namun UPT Perpustakaan UIN Mataram mempunyai syarat khusus untuk para calon pegawai perpustakaan yaitu para calon pustakawan memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 ilmu perpustakaan, namun bagi yang memiliki latar belakang pendidikan bukan S1 ilmu perpustakaan masih memiliki kesempatan untuk bergabung menjadi bagian dari UPT Perpustakaan UIN Mataram dengan syarat mereka harus mengikuti pelatihan atau sosialisasi yang diadakan oleh UPT Perpustakaan UIN Mataram.

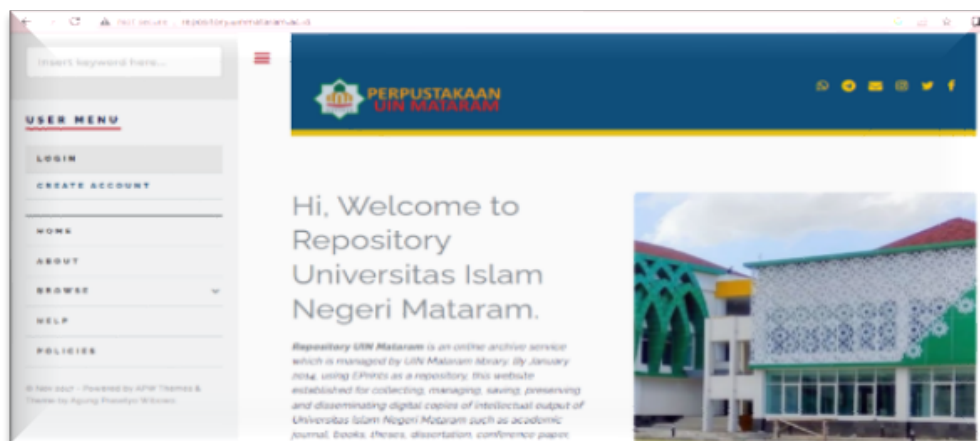
d. Pengembangan Sistem Layanan

Adapun sistem layanan perpustakaan yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram yaitu:

1) Etheses UIN Mataram

Merupakan layanan arsip online yang dikelola oleh UPT Perpustakaan UIN Mataram. Yang dimulai pada tahun 2018, dengan menggunakan EPrints sebagai repository, repository ini merupakan layanan situs web yang bersifat open access, full text, dan dapat di download tanpa harus login ke sistem, Layanan ini didirikan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, melestarikan, dan mendistribusikan salinan digital hasil intelektual Universitas Islam Negeri Mataram seperti, jurnal akademik, makalah konferensi, skripsi, dan jenis publikasi penelitian lainnya, Adapun link web sebagai berikut:

<http://etheses.uinmataram.ac.id/>.



Gambar 2. Tampilan Halaman Utama Etheses UIN Mataram

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

2) Online Public Access Catalog (OPAC)

Online Public Access Catalog (OPAC) UPT Perpustakaan UIN Mataram adalah sistem katalog terpasang, software yang digunakan yaitu SLiMS 8 (Akasia). OPAC ini bersifat open access dan juga, pengguna dapat mencari informasi katalog untuk memeriksa apakah perpustakaan memiliki karya tertentu pada file untuk mendapatkan informasi tentang lokasi mereka. Ketika sistem katalog dihubungkan dengan sistem distribusi, pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang dicari ada di perpustakaan atau dipinjamkan. OPAC merupakan kemajuan teknologi dalam ilmu perpustakaan. Ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengguna, tetapi juga memfasilitasi kegiatan katalogisasi pustakawan.



Gambar 3. Tampilan Halaman Utama OPAC UIN Mataram

3) Radio Frequency Identification (RFID) UIN Mataram

Radio Frequency Identification (RFID) yaitu teknologi baru nirkabel (wireless) yang telah ditetapkan di dalam dunia perpustakaan untuk mengembangkan layanan dan kinerja UPT Perpustakaan UIN Mataram dalam hal identifikasi dan keamanan, RFID ini juga merupakan layanan mandiri atau self service untuk meminjam dan mengembalikan buku.



Gambar 4. Tampilan Halaman Utama RFID UIN Mataram

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

e. Pengembangan Koleksi Digital

UPT Perpustakaan UIN Mataram melakukan pengembangan koleksi secara digital mengingat pentingnya perpustakaan digital agar perpustakaan tidak kehilangan fungsinya sebagai sumber informasi, terutama dalam ekosistem digital saat ini, guna untuk meningkatkan kualitas perpustakaan yang lebih baik.

Jika berbicara tentang pengembangan koleksi dalam konteks konten digital, atau biasa kita sebut pengembangan koleksi digital, maka dapat dikatakan bahwa ini adalah rangkaian kegiatan atau proses untuk memperluas koleksi digital menjadi konten perpustakaan digital. Demikian pula pada perpustakaan tradisional dengan koleksi cetak, pengembangan holding perpustakaan digital lebih terfokus pada koleksi non cetak. Dengan kata lain, perbedaan antara koleksi tercetak dan non cetak atau digital lebih pada subjek atau bentuk koleksi. Menurut (Hartono, 2017) koleksi digital adalah koleksi yang terdiri dari dokumen berformat digital, yang identik dengan akses menggunakan handphone, PC dan internet. Koleksi digital umumnya tidak menempati suatu ruang secara spesifik berbeda, dengan koleksi non digital yang membutuhkan tempat yang menetap misalnya di ruang perpustakaan.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan keempat bapak Wahyudi, S.IP., M.Kom. selaku penanggung jawab bidang IT UPT Perpustakaan UIN Mataram mengenai pengembangan koleksi digital yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram:

“Pengembangan koleksi digital adalah sebuah cara UPT Perpustakaan UIN Mataram agar para civitas akademik dapat mengakses koleksi yang ada di perpustakaan dengan mudah, UPT Perpustakaan UIN Mataram pada tahun 2017 memiliki 25.931 judul buku dan 129.182 eksemplar dan bertambah pada tahun 2018 sampai saat ini yaitu kurang lebih 26.000 Judul buku dan 232.390 eksemplar yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademik Universitas Mataram”

Tabel 2. Jumlah Koleksi Digital

No	Jenis koleksi	Jumlah koleksi
1.	Koleksi Umum	21.292
2.	Karya Ilmiah	11.956
Total Koleksi		33.248

Hal yang sama yang diungkapkan oleh informan kedua bapak Rifqy Rosi Mulyadi, selaku pustakawan UPT Perpustakaan UIN Mataram menyatakan bahwa mengenai pengembangan koleksi digital di UPT Perpustakaan UIN Mataram:

“Pengembangan koleksi digital merupakan sebuah cara untuk melakukan peningkatan literature. UPT Perpustakaan UIN Mataram melakukan pengembangan koleksisecara digital dimulai dari 2017 akhir hingga saat ini”

Dari hasil wawancara yang dilakukan terkait pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Mataram, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi digital merupakan sebuah cara guna meningkatkan literature yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram, Seperti yang diungkapkan oleh (Hariyah, 2020) pengembangan koleksi digital ini sangat penting dalam rangka membawa perpustakaan ke pengguna dan

meningkatkan literature, maka perpustakaan membuat beragam paket informasi yang dikemas dalam bentuk infografis atau flyer yang menarik dalam rangka merangsang kebutuhan informasi pengguna. Dalam pengembangan koleksi digital saat ini UPT Perpustakaan UIN Mataram Memiliki kurang lebih 26.000 judul buku dan 232.390 eksemplar yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Mataram.

Kendala dan Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Perpustakaan Di UPT Perpustakaan UIN Mataram

Kegiatan melakukan pengembangan perpustakaan, UPT Perpustakaan UIN Mataram tentu saja terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Kendala dan hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2018) dalam bukunya kamus lengkap bahasa indonesia, kendala dan hambatan adalah sesuatu yang membatasi untuk mencapai tujuan.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan pertama ibu Rika Kurniawati. selaku kepala UPT Perpustakaan UIN Mataram kendala dan hambatan dalam melakukan pengembangan perpustakaan dalam ekosistem digital berbasis Open Access di UPT Perpustakaan UIN Mataram:

“Kendala dan hambatan yang di hadapi yaitu pada sumber daya manusia atau pustakawan, karna tidak semua pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram paham dengan perkembangan teknologi informasi dalam ekosistem digital saat ini”.

Selanjut wawancara terhadap informan kedua yaitu bapak Rifqy Rosi Mulyadi: *“Banyak mahasiswa yang kesulitan terkait layanan open access yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram, seperti layanan repository, eteses dan OPAC, beberapa mahasiswa juga mengatakan bahwa mereka tidak pernah melihat bahkan menggunakan layanan tersebut sehingga mereka kesulitan dalam mengakses layanan repository, eteses dan OPAC UIN Mataram”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai kendala yang dihadapi di UPT Perpustakaan UIN Mataram yaitu tidak semua pustakawan memahami terkait sistem serta kesulitan mahasiswa menggunakan layanan perpustakaan yang berbasis open access seperti repository, eteses dan OPAC. Untuk mengatasi kendala-kendala terkait kurangnya pemahaman SDM terkait teknologi digital yang dihadapi oleh UPT Perpustakaan UIN Mataram saat ini adalah yaitu dengan mengadakan sosialisasi terkait perkembangan teknologi digital untuk para pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram memiliki skill baru yang dapat bermanfaat untuk berlangsungnya perkembangan perpustakaan dalam ekosistem digital berbasis open access saat ini, dan membuat video tutorial untuk para mahasiswa terkait cara penggunaan repository, eteses dan juga OPAC, agar para mahasiswa dapat mengakses situs tersebut.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Rika Kurniawati. selaku kepala UPT Perpustakaan UIN Mataram:

“Dalam mengatasi kendala dan hambatan kurangnya pemahaman SDM UPT Perpustakaan UIN Mataram terkait perkembangan teknologi serta sistem, kita

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

melakukan sosialisasi terhadap semua pustakawan, dan membuat tutorial tata cara menggunakan repository, etese, dan juga OPAC yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram untuk mahasiswa yang tidak paham terkait sistem tersebut”.

Adapun harapan yang diinginkan oleh Kepala UPT Perpustakaan UIN Mataram yaitu:

“Sebagai Kepala UPT Perpustakaan UIN Mataram harapan saya yaitu agar para pustakawan dan mahasiswa mampu mengikuti perkembangan teknologi digital, agar pengembangan perpustakaan dapat berjalan dengan efektif”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengatasi kendala-kendala terkait kurangnya pemahaman SDM terkait teknologi digital yang dihadapi oleh UPT Perpustakaan UIN Mataram saat ini dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan UIN Mataram dalam mengatasi kendala dan hambatan terkait kurangnya pemahaman SDM terkait teknologi digital serta sistem yang ada, UPT Perpustakaan UIN Mataram Melakukan Sosialisasi serta pelatihan kepada para pustakawan serta staf perpustakaan, serta membuat video tutorial untuk mahasiswa agar mereka paham terkait tata cara menggunakan *repository, eteses* dan juga OPAC.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) UPT Perpustakaan UIN Mataram dalam melakukan strategi pengembangan perpustakaan dalam ekosistem digital berbasis *open Access* ini melakukan beberapa strategi yang terdiri dari beberapa hal yaitu, Kerjasama antar perpustakaan. Anggaran, Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan sistem layanan dan pengembangan koleksi digital. Dalam melakukan pengembangan perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN Mataram terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi, kendala atau hambatan yang dihadapi yaitu, Tidak semua pustakawan paham terkait sistem dan teknologi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram, tidak semua mahasiswa paham cara mengoperasikan sistem atau teknologi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram. Dalam menghadapi kendala dan hambatan yang ada UPT Perpustakaan UIN Mataram mengadakan sosialisasi dan pelatihan terhadap para seluruh pegawai perpustakaan guna meningkatkan pemahaman terkait sistem dan juga teknologi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram, serta membuat video tutorial untuk para mahasiswa terkait sistem teknologi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Batubara, A. K., Lubis, S., Tanjung, S. P., & Nst, I. M. (2022). *Strategi dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Literasi*. 13(2), 267–276.
- Goleman et al., 2019. (2019). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Pustakawan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Hartono, H. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75–91. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7>.
- Hartono, H. (2022). Representasi Demokrasi Informasi Sebagai Strategi Pengembangan Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital Studi Teoritis Pendekatan Dalam Membangun Open Access Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Malang. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 13(1), 21–32.
- Lestari, A. (2018). *Sutarno. Membina perpustakaan desa (Jakarta: Sagung seto, 2008)*, h. 1-3. 1–33.
- Mathematics, A. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 1–23
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>
- Reliabilitas, V. D. A. N., & Kualitatif, D. P. (2013). Bab 14. *Validitas Dan Reliabilitas Bab 14, Ill*, 203–215. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/14/BAB14_Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif_3.pdf
- Restanti, A. S. (2015). Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Perpustakaan : Studi Pemikiran
- Lasa Hs. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 6(1), 41–52.
- Rita Komalasari. (2015). Definisi, Tugas Dan Fungsi Perpustakaan. *IPB University*, 1–13. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/27652>
- Sabarina, A. A. (2018). Sarana dan Prasarana di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Pontianak. *Perpustakaan FKIP Untan Pontianak*, 1–8.
- Sahidi. (2017). Peran Kebijakan Open Access Informasi. *Jupiter*, XVI(1), 43–50.
- Saufa, ariana faila ; hidayah, N. (2018). Tantangan perpustakaan dalam mengelola repository di perguruan tinggi. *Repository Tinggi, Perguruan*, 4.
- Sinaga, D. (2018). Perpustakaan Umum di Indonesia Sebagai Agen Perubahan Sosial (Dian Sinaga). *Jurnal Sosiohumaniora*, 6, 78–85.
- Wahdati, S. (2019). *GENERASI Z (Studi Kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*